

Untuk disiarkan: 18 November 2021

Regional Youth Summit

Menoken Asia Tenggara 2021

Pertemuan Pemuda Adat Indonesia dan Filipina

Bogor, 18 November 2021. Kegiatan Noken Kembali akan di selenggarakan pada tanggal 19-21 November 2021. Kegiatan Menoken kali akan dilaksanakan di dua negara region Asia Tenggara yaitu Indonesia dan Filipina. Berbeda dengan menoken sebelumnya yang di selenggarakan di satu lokasi menoken dengan melibatkan beberapa komunitas, Menoken kali ini akan melibatkan 7 komunitas yang akan menoken serentak diberbagai lokasi di Filipina, sementara akan ada sembilan komunitas di Indonesia. Di Indonesia, menoken akan diselenggarakan di wilayah komunitas: Jawa Tengah, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Kalimantan Barat, Bali, Jayapura, Merauke, Nusa Tenggara Timur, dan Flores. Sementara di Filipina, lokasi menoken akan bertempat di Calamianes (Palawan Utara) dengan Masyarakat Adat Calamian Tagbanwa, di Mindanao Utara dengan Masyarakat Adat Higaonon, Talaandig, Bukidnon dan Menuvu, di Kidapawan dengan Masyarakat Adat B'laan, Manobo Tagabawa, dan Maguindanaon, di Surigao dengan Masyarakat Adat Mamanwa dan Badjao, di Tandag dengan Masyarakat Adat Manobo, dan di Maguindanao dengan Masyarakat Adat Teduray dan Lambangian.

Menoken yang mengambil tema ***“Regional Youth Summit, Menoken Asia Tenggara 2021: Pertemuan Pemuda Adat di Indonesia dan Filipina”*** ini diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh pemuda adat baik di Indonesia dan Filipina untuk menyambung kembali hubungan yang selama pandemi Covid-19 terkendala oleh pembatasan kegiatan, mobilisasi maupun jarak. Menoken Asia Tenggara ini bertujuan untuk membangun atau memperbaharui hubungan sosial antara berbagai kelompok pemuda adat melalui pertukaran budaya, pengalaman, keprihatinan dalam situasi pandemi dan rencana-rencana yang bisa menghubungkan kembali antara sesama pemuda adat.

Kegiatan Menoken ini selalu di gelar dengan lokasi yang menarik dan berdekatan dengan alam, lokasi yang dipilih baik di areal pegunungan, sekitar sungai atau danau, dan tentunya di wilayah adat. Dengan konsep kemping atau bermalam di tenda, menoken menjadi media untuk para penoken untuk berinterkoneksi baik dengan diri sendiri, orang lain, alam dan para leluhur.

Di lokasi menoken, masing-masing komunitas telah menyiapkan beragam kegiatan unik dan menarik. Para pemuda adat yang tergabung dalam komunitas Adat baik di Indonesia dan Filipina telah merancang aktivitas dan program mereka sendiri. Berbagai topik diskusi telah di identifikasi oleh kelompok kerja pemuda adat dimasing-masing komunitas. Topik itu meliputi diskusi seputar hak-hak Masyarakat Adat, baik dari segi lingkungan dan iklim, budaya dan tradisi, makanan tradisional, aplikasi

pengkodean dan internet teknologi, kegiatan daur ulang, aksi penanaman pohon, bertukar pengalaman pertanian milenial, belajar bahasa isyarat, pembuatan film, dan kewirausahaan.

Selain berdialog dengan topik yang beragam berbagai interaksi melalui tarian budaya, lagu dan permainan telah di persiapkan oleh para pemuda adat dengan tujuan berbagi budaya dan tradisi yang di miliki masing-masing komunitas Adat. Gambusuk yaitu Musik kesenian Tradisional Gowa, Menapak tilas nilai budaya leluhur melalui musik tradisional Dayak Kanayatn, Tarian Pangkur Sagu, Nyanyian Tarian Tana Timor dan Pentas musik inklusi merupakan sebagian pertunjukan seni tradisional yang mewarnai kegiatan Menoken di region Indonesia.

" asyik nih teman-teman muda mengorganisir menoken serentak di belasan wilayah di Asia Tenggara ini. Menurut saya memang sudah pas bahwa yang tua-tua membuat acara-acara yang blah-blah-blah seperti COP 26 di Glasgow kemaren, atau berbagai rapat koordinasi yang ujungnya belum terlihat, sedangkan yang muda-muda ini melakukan kegiatan nyata, langsung, di alam terbuka dan di tengah masyarakatnya. Anak muda memang tidak suka blah blah blah doang"

– Ambrosius Ruwindrijarto | Founder of Noken Movement, Samdhana Institute

Menoken ini juga mencakup seluruh pemuda adat, tak terkecuali pemuda difabel yang menjadi penyelenggaranya. Penerjemah bahasa isyarat di Indonesia telah disediakan oleh penyelenggara, dan akan mendampingi para penoken tunarungu. Resti, salah satu barista tunanetra dari Jawa Barat akan memimpin kegiatan *Blind Adventure* di lokasi menoken yang mengambil tempat di Leuweng Adat Kasepuhan Karang, Jawa Barat, dimana para penoken akan menjelajahi lokasi perkemahan dengan mata tertutup. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang organ indera lain, selain mata kita, dan menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda meskipun memiliki perbedaan fisik. Inilah cara kami membangun solidaritas, melalui menoken - saling mendukung dengan cinta dan kasih, tanpa hambatan sosial.

Para penoken muda akan didampingi oleh Sesepeuh mereka, yang juga akan berbagi kearifan lokal dan sejarah leluhur mereka. Penoken dari Indonesia dan Filipina akan berkesempatan untuk saling berinteraksi dan menyaksikan pertunjukan tradisional masing-masing komunitas adat secara online untuk mempertemukan seluruh penoken yang terlibat dalam kegiatan ini.

Penyelenggaraan Menoken Pemuda Adat Region Asia Tenggara ini merupakan hasil kolaborasi dari Komunitas masyarakat adat di Indonesia dan Filipina. Di region Indonesia terdiri dari Komunitas Perhimpunan Aktivistis Peduli Hak Anak (PAPHA) Maumere, Nusa Tenggara Timur; Komunitas Tanah Timor, Nusa Tenggara Timur; Komunitas Tabi, Papua; Komunitas kopi tuli, Jawa Barat; Komunitas Animha, Papua; Gerakan Peduli Anak Difabel (GPAD), Jawa Tengah; Kasepuhan Karang, Banten; Komunitas Sekolah Budaya Patamuan Talino, Kalbar; Komunitas Pattalasang, Gowa; Komunitas Adat Tamblingan, Bali; Komunitas Desa Les, Bali; Komunitas Domberai, Papua dan didukung oleh The Samdhana Institute, Kaoem Telapak Bogor dan Yayasan Rumah Solusi Beta Indonesia.

Sementara di Filipina, Menoken ini terselenggara atas kolaborasi dari Komunitas adat yang terdiri dari Paraigu Kawataan (Calamianes); Anak ng Tribu Higaunen-Talaandig, KAGDUMA Youth, Sinabuwa ho mga Basbasenen Higaonon ta Cagayan de Oro, Dulangan Youth Group, MAMACILA Youth, Kalanawan Youth, Man-ai Indigenous Youth Community, and Bukidnon Indigenous Cultural Communities Ancestral Domain; (Bukidnon and Misamis Oriental); Unified Kirinteken Ilantungan Menuvu Tribal

Council Youth, Serukadang Menuvu Tribal Organization, dan Neumpong ne Memenguhen te Serukadang (Southern Bukidnon); Inter-Cultural Organizations Network for Solidarity and Peace (Kidapawan); Diocesan Social Action Center of Surigao; Diocesan Social Action Center of Tandag; and Teduray, Lambangian Youth and Students Association (Maguindanao).

“Selama 3 hari para penoken dari sembilan region di Indonesia dan 7 region di Filipina akan menoken bersama, berbagi pengetahuan dan kegembiraan, saling mendukung dengan kasih tanpa hambatan sosial atau suasana yang membatasi aktivitas dan kreativitas, karena sejatinya Menoken adalah merajut hubungan dan interkoneksi yang jujur dan apa adanya, Samdhana mendukung kegiatan ini karena penting artinya bagi para pemuda dari berbagai komunitas masyarakat adat di Asia Tenggara untuk terus saling terhubung, merajut masa depan, menjadi pemimpin masa depan, dengan bekal kearifan lokal untuk keberlanjutan lingkungan masyarakat adat baik di Indonesia, Filipina dan di belahan dunia lainnya

- Martua Sirait | Direktur the Samdhana Institute | Indonesia Operations

Tentang Menoken:

Menoken adalah usaha membangun wadah untuk menghubungkan komunitas, produknya, pengetahuannya, dan solidaritas sosialnya. Menoken didasarkan pada filosofi noken, di mana nilai adalah cinta, kasih sayang, solidaritas, kekuatan dalam keluwesan, kegunaan, keterbukaan, dan semangat untuk mempertahankan kehidupan. Keegiatannya selalu bersifat informal, fleksibel, dan rasa persahabatan diprioritaskan, ini tentang berkumpul, berkemah, memasak, makan bersama, bertukar cerita dan ilmu, bernyanyi, menari, menikmati seni budaya bersama, dan membangun semangat dan solidaritas sosial untuk kehidupan yang lebih baik.

Penoken adalah semua orang yang terlibat dalam berbagi pengetahuan dan kegembiraan, yang saling mendukung dengan cinta

###

Contact Media: Yessi Agustina
The Samdhana Institute
yessi@samdhana.org
081290101147